

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi deskriptif.¹ Penelitian studi deskriptif ini menghasilkan data kualitatif yang sifatnya deskripsi berupa ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati sesuai dengan fakta di lapangan dan hasilnya akan dianalisis.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

Alasan peneliti menggunakan studi deskriptif adalah karena peneliti ingin mendapat informasi berupa peristiwa maupun aktifitas yang terdapat di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus mengenai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan meneliti tantangan dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi generasi *alpha*, dengan menggunakan sumber data. Peneliti menggunakan berbagai sumber data untuk mencapai validitas dan reabilitas dalam penelitian.³ Karena dengan menggunakan kedua sumber data tersebut peneliti dapat mengetahui valid dan cocoknya data satu dengan data lainnya.

B. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berlokasi atau bertempat di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI NU IMADUDDIN Hadiwarno Mejobo Kudus adalah

¹Fitriani Nafiah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI*, Jurnal Tarbawy, Vol. 2, Nomor 1 (2015). Hlm. 29.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 14.

³Fitriani Nafiah, ..., hlm. 29.

salah satu sekolah yang ada di mejobo yang sudah menerapkan pendidikan karakternya melalui pembelajaran PAI di sekolah. Peneliti melakukan penelitian sesuai jadwal di MI tersebut tanggal 20 Januari 2020.

C. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersumber dari data-data yang diperoleh dari buku-buku serta bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan penelitian ini. Maka, dalam konteks penelitian ini data yang digunakan meliputi dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data autentik yang berasal dari sumber pertama. Untuk mendapatkan data pertama, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Dalam hal ini, peneliti dapat mengambil data-data yang akurat dari kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter pada generasi *alpha*. Dalam memperoleh data ini, penelitian melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Atau data yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil atau mendapatkan data dari hasil dokumentasi, observasi dan dokumen resmi mengenai sejarah madrasahny, visi misi dan lain sebagainya yaitu tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MI NU Imaduddin serta tantangan dan strategi apa yang digunakan guru dalam menghadapi generasi *alpha*.

⁴Skripsi Eva Zuliyana, *implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU MIFTAHUL HUDA 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*, PGMI jurusan Tabiyah IAIN Kudus 2019, hlm 36-37.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁵ Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen penelitian yaitu sebagai alat mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif dari data atau hasil temuan di lapangan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MI NU Imaduddin serta tantangan dan strategi apa yang digunakan guru dalam menghadapi generasi *alpha*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode observasi dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung dalam proses penelitian kali ini.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai yang

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 59.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),hlm. 186.

membrikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam teknik ini peneliti bertanya langsung kepada guru kelas 4 MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Wawancara atau interview terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Wawancara terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semistruktur
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur
Wawancara tidak struktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari beberapa pengertian wawancara di atas peneliti memilih dan fokus terhadap wawancara semistruktur, karena wawancara semistruktur tersebut peneliti menjadi lebih bebas berwawancara dan dapat lebih leluasa memilih narasumber yang akan di wawancara agar data yang didapat lebih meyakinkan melalui wawancara semistruktur tersebut.

2. Observasi
Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 319-320.

dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸ Sehingga peneliti akan datang langsung ke lokasi dan ikut andil dalam pekerjaannya dengan maksud mengamati setiap kejadian yang terjadi pada proses implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan anak generasi *alpha*. Terdapat beberapa macam observasi, sebagai berikut:⁹

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dari beberapa pengertian observasi di atas, peneliti akan memilih dan fokus terhadap observasi partisipatif. Alasan mengapa peneliti memilih observasi

⁸Sugiyono, ..., hlm. 310.

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 310-313.

tersebut adalah peneliti terlibat langsung saat proses belajar mengajar dan mengamati aktivitas murid dan guru ketika di dalam maupun di luar kelas, dan peneliti akan meneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui PAI, dan tantangan serta strategi guru dalam menghadapi generasi *alpha*. Di sini peneliti akan melakukan penelitian langsung untuk beberapa hari bahkan beberapa minggu untuk mendapatkan data yang konkrit dan valid.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi tertentu melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Salah satunya adalah foto, karena foto bermanfaat sebagai informasi yang mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.¹⁰ Selain itu, dalam teknik dokumentasi dapat berupa dokumen-dokumen resmi atau dokumen pribadi yang ada dilapangan.

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, data guru dan peserta didik, foto terkait penerapan pendidikan karakter di madrasah, dan lain-lain.

Berikut adalah tabel teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus penelitian	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
1.	Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PAI	Kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik	Wawancara Dokumentasi Observasi

¹⁰Skripsi Eva Zuliyana, *implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU MIFTAHUL HUDA 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*, PGMI jurusan Tabiyah IAIN Kudus 2019, hlm. 40.

2.	Tantangan guru dalam menghadapi generasi <i>alpha</i> dalam menerapkan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI	Guru kelas	Wawancara Dokumentasi Observasi
3.	Strategi guru dalam menghadapi generasi <i>alpha</i> dalam menerapkan implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI	Guru kelas	Wawancara Dokumentasi Observasi

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang mana uji kredibilitas (derajat kepercayaan) yang dilakukan dengan cara:¹¹

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam pengamatan ini peneliti kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu mengetahui apakah data yang diperoleh antara yang baru dengan yang lama itu benar ataukah tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 369-375.

tentang beberapa masalah yang ada dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan tantangan serta strategi apa digunakan dalam menghadapi generasi *alpha* di kelas IV MI NU Imaduddin. Selain itu peneliti juga harus membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu. Untuk meneliti tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MI NU Imaduddin serta tantangan dan strategi apa yang digunakan guru dalam menghadapi generasi *alpha*. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan tehnik wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Seluruh penelitian ini dilakukan dengan narasumber yaitu kepala madrasah, guru, murid serta wali murid.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam hal ini data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga data lebih mampu dipercaya.

5. *Member Check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹² *Member check* ini lebih menekankan tentang keakuratan laporan penelitian dan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MI NU Imaduddin serta tantangan dan strategi apa yang digunakan guru dalam menghadapi generasi *alpha*.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 92-99.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif. Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tantangan guru dalam menghadapi anak generasi *alpha* serta strategi apa yang digunakan oleh guru untuk menghadapi anak generasi *alpha* melalui implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

2. Display Data¹³

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 92-99.